

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan membangun sebuah usaha dalam bentuk usaha Perseroan Terbatas (PT) maupun Perseroan Komanditer / Commanditaire Vennootschap (CV) dapat dicapai melalui salah satu komponen penting yakni sumber daya manusianya. Sumber daya manusia ini berperan penting untuk meningkatkan produktifitas usaha tersebut. Agar dapat menjalankan usaha dengan baik perlu adanya pemilihan sumber daya manusia. Dalam hal ini peran kepemimpinan sebuah usaha sangat diperlukan sekali dalam memegang kontrol semua aktivitas karyawan dan produksinya.

Dalam suatu perusahaan yang berdiri, kepemimpinan menjadi faktor penting juga dalam berhasil atau tidaknya usaha tersebut, karena menjadi objek yang berada di barisan paling depan untuk mempertanggung jawabkan dan memperjuangkan perubahan dalam usaha yang sudah didirikannya tersebut. Kepemimpinan sendiri diartikan keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah darinya dan berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individual dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasi.¹

Di dalam konsep Islam, pemimpin merupakan hal yang sangat fundamental yang memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan gerakan dan pola. Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridho Allah seperti dalam Q.S. al-Baqarah ayat 207 :1

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”.²

¹ Sondang P.Siagian,1982, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*.Jakarta: Gunun Agung.hal,12.

² Ahmad Hatta,2009,*Tafsir al-Qur'an*.Jakarta: Maqfiroh.hal,283.

Dalam artian ini dapat ditafsirkan bahwasannya mereka yang telah menjual diri mereka dan mempersembahkannya, dan Allah juga memberitahu tentang kasih sayangnya yang pasti akan membuat mereka memperoleh apa yang mereka inginkan, dan apa yang mereka sukai, maka janganlah ditanyakan lagi tentang apa pun yang mereka peroleh dari kemuliaan dan apa yang mereka dapatkan dari kemenangan dan kehormatan.

Pemimpin juga berada pada posisi yang menentukan terhadap perjalanan umatnya. Apabila sebuah jama'ah memiliki seorang pemimpin yang prima, produktif dan cakap dalam pengembangan dan pembangkitan daya juang dan kreativitas amaliyah, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya, manakala suatu jama'ah dipimpin oleh orang yang memiliki banyak kelemahan, baik dalam hal keilmuan, manajerial, maupun dalam hal pemahaman dan nilai tanggung jawab, serta lebih mengutamakan hawa nafsunya dalam pengambilan keputusan dan tindakan, maka dapat dipastikan, bangunan jama'ah akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al-Israayat 16 ;

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ
فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya : “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya”.³

Dalam artian ini dapat ditafsirkan bahwasannya manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya dan tunduk dengan ketentuan-Nya. Sebagai konsekuensi, manusia akan memperoleh ganjaran dan sanksi atas semua yang dilakukannya di dunia. Namun dalam kenyataannya, banyak manusia yang melupakan tugas utamanya. Ia justru menjadi pembuat kerusakan di muka bumi, berlaku zalim, dan melanggar aturan.

³ Departemen Agama RI,2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Surabaya: Karya Agung.hal,283.

Terutama jika dia berstatus sebagai penguasa. Dalam kondisi ini, jika mereka juga menolak peringatan dari para pembawa kebenaran, maka yang rugi bukan hanya penguasa itu, namun juga seluruh negeri.

Kepemimpinan menurut Islam yaitu musyawarah, adil dan kebebasan berfikir. Melalui musyawarah proses pembuatan keputusan dapat dicapai. Dalam musyawarah semua pihak dapat berperan untuk memutuskan, tidak hanya pemimpin yang berkuasa disini. Seorang pemimpin juga harus bertindak adil tidak memihak siapapun yang benar harus dibela dan yang salah harus diberi sanksi. Prinsip yang terakhir adalah seorang pemimpin juga harus memberikan kebebasan berfikir kepada anggotanya, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga karyawan merasa dihargai keberadaannya.⁴ Dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam memilih seorang pemimpin juga harus berani berpegang teguh kepada Allah SWT. Seperti dalam (QS.Ali-Imran:28)

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتَةً وَيَحْذَرُكُمْ اللَّهُ
نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Artinya : “Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali Karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan Hanya kepada Allah kembali (mu).”

Dalam artian ini dapat disarikan bahwasannya Allah melarang kaum mukminin mengangkat kaum kafir sebagai orang-orang yang diutamakan dalam memberikan kecintaan dan pertolongan kepada mereka dengan tidak mempedulikan kaum Mukminin, barangsiapa menjadikan mereka sebagai orang-orang yang dijadikan

⁴ Aunur Rakhim Fakhri dan Iip Wijayanto,2001, *Kepemimpinan Islam*.Yogyakarta: UI Press.hal,3.

loyalitas maka sungguh dia telah berlepas diri terhadap Allah, dan Allah juga berlepas diri terhadapnya, kecuali bila kalian berada dalam keadaan lemah lagi takut, maka sesungguhnya Allah memberikan kelonggaran bagi kalian untuk menjalin perdamaian dengan mereka untuk menghindari keburukan mereka, sampai pertahanan kalian menjadi kuat, dan Allah memperingatkan kalian dari diri Nya, maka bertakwalah kepada Nya dan takut kepada Nya, Dan hanya kepada Allah lah tempat kembali semua makhluk untuk menghadapi perhitungan amal dan pembalasannya.

Seorang pemimpin yang beragama Islam berkewajiban meneladani Rasulullah, karena seluruh sikap, tingkah laku dalam memimpin umat Islam pada dasarnya merupakan pancaran isi kandungan Al-Qur'an. Di samping itu, Allah juga mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Fenomena adanya kepemimpinan ini terjadi di CV Anugrah Teknik yang bertempat di Gresik Jawa Timur dan merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa layanan rewinding motor dan penyedia manpower. CV ini beroperasi dari mulai 2010 hingga saat ini. Pada observasi awal yang dilakukan, peneliti mengamati bahwasannya adanya sikap dan perilaku yang diperlihatkan pimpinan mengacu pada nilai-nilai islam dari segi kebijakan ataupun cara menyelesaikan sebuah permasalahan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Anaisi Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam CV Anugrah Teknik"

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan pada CV Anugerah Teknik ?
2. Apakah kepemimpinan CV Anugerah Tehnik sesuai dengan prespektif islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, Maka penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan yang diterapkan pada CV Anugerah Teknik
2. Untuk mengetahui kepemimpinan di CV Anugrah Teknik sudah sesuai dengan kepemimpinan dalam prespektif islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari karya tulis ini adalah ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi syariah terutama dalam manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penyusun

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir dalam keilmuan di bidang ekonomi dan bisnis.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang terutama dalam mengelola sumber daya manusia.

1.5 Batasan Permasalahan

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok-pokok permasalahan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan pada CV Anugerah Teknik

2. Kesesuaian kepemimpinan CV Anugerah Teknik dengan prespekti islam

